

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa dalam ulumul Qur'ān terdapat *naẓam* yang berisi tentang nama-nama surat Al-Qur'an yaitu *Naẓam Ibrāhīmiyah*. *Naẓam Ibrāhīmiyah* adalah susunan nama surat Al-Qur'an yang ditulis dengan memiliki tujuan supaya para penghafal Al-Qur'an maupun orang yang mempelajari ilmu Al-Qur'an mudah mengetahui susunan surat Al-Qur'an dari surat Al-Fātiḥah sampai surat An-Nās dengan cara menghafal *naẓaman* tersebut. Susunan surat Al-Qur'an pada *Naẓam Ibrāhīmiyah* berdasarkan pada tartib mushafi. Dalam mushaf Uṣmani dimulai dengan surat Al-Fātiḥah dan diakhiri surat An-Nās merupakan dekrit "Tauqifi" yaitu ketentuan dari Nabi Muhammad SAW yang disampaikan dari malaikat Jibril atas perintah Allah SWT.

Penulisan nama-nama surat yang digunakan oleh penañim adalah nama-nama yang masyhur dan susunannya pun mengikuti sebagaimana yang terdapat dalam mushaf Uṣmani yang berjumlah 114 surat dan diawali dari surat Al-Fātiḥah sampai surat An-Nās. Penamaan surat Al-Qur'an merupakan tauqifi atau atas petunjuk Nabi Muhammad SAW. Namun adapula menurut sebagian yang lain, penamaan surat-surat Al-Qur'an bersifat *ijtihadi* yaitu hasil ijtihad para sahabat dan para ulama. Hal ini dilihat sebagian penamaan surat yang disematkan oleh sahabat dan para ulama. Hasil dari analisa penulis bahwa penyebutan nama surat yang digunakan dalam *Naẓam Ibrāhīmiyah* juga ada yang berdasarkan *ijtihadi*. Surat Al-Qur'an yang terdapat dalam *Naẓam Ibrāhīmiyah* dari 114 nama surat diantaranya ada tiga nama surat yang ditulis dalam *naẓam* tersebut nama yang bersumber atas dasar *ijtihadi* yakni surat Imtiḥan, 'Amma Yatasā'alūn dan Zulzilāt.

B. Saran

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini masih banyak kekurangan dikarenakan keterbatasan kemampuan penulis dalam meneliti. Oleh karena itu penelitian ini perlu dikaji ulang oleh para ahlinya. Penulis hanya dapat memberikan saran kepada para pembaca khususnya untuk penelitian selanjutnya bahwa terkait penamaan surat yang penulis sampaikan belum disampaikan secara lengkap, hanya bagian bukti dari penamaan secara ijtihadi dan analisis dalam beberapa nama surat saja. Adapun dalam kajian mengenai argumentasi penamaan surat pun perlu ditinjau secara lebih luas lagi, baik dari perspektif para ulama Islam maupun orientalis Barat. Mengenai kajian *nazam* dalam ulumul Qur'ān pun masih belum populer, maka penelitian ini bisa dijadikan inspirasi bagi mahasiswa khususnya pada jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Selain itu tidak dapat menutup kemungkinan bahwa dalam gagasan ide, sistematika penulisan dan dalam pemilihan kata-kata yang digunakan oleh penulis masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu akhir dari penulisan ini maka penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi kebenaran dalam penelitian ini baik untuk penulis maupun bagi peneliti selanjutnya.